

## Gambaran Peningkatan Informasi dan Sikap Wus dalam Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan

**Wariyam**

Universitas Sari Mulia

**Fitri Yuliana**

Universitas Sari Mulia

**Ahmad Hidayat**

Universitas Sari Mulia

Alamat: Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Korespondensi penulis: [bidanwariyam@gmail.com](mailto:bidanwariyam@gmail.com)

**Abstract.** IVA test is one of the first steps to detect early cancer easily, cheaply, and can be done by midwives and provide immediate results, done visually using 3-5% vinegar acid. The low IVA test examination at the South Paringin Health Center from January to November 2022 of 82 WUS people or 1.89% % of the total WUS may be due to low information and negative WUS attitudes. This research method uses a descriptive method. With the population of all WUS in the working area of the South Paringin Health Center, precisely in Tarangan village in November 2022, using a saturated sample technique of 56 people. The results of the study found that 49 people (87.5%) had increased information in the good category and 56 people (100%) had a positive attitude.

**Keywords:** Information, IVA test, Attitude

**Abstrak.** IVA test merupakan salah satu langkah awal untuk mendeteksi dini kanker dengan mudah, murah, serta dapat dilakukan oleh bidan dan memberikan hasil segera, dilakukan secara visual menggunakan asam cuka 3-5%. Rendahnya pemeriksaan IVA test di Puskesmas Paringin Selatan pada bulan Januari sampai dengan November 2022 sebesar 82 orang WUS atau 1,89% % dari total WUS mungkin disebabkan karena rendahnya informasi dan sikap WUS yang negatif. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan informasi dan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan populasi semua WUS di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan tepatnya di desa Tarangan bulan November 2022 menggunakan teknik sampel jenuh sebanyak 56 orang. Hasil penelitian didapatkan 49 orang (87,5%) memiliki peningkatan informasi dalam kategori baik dan 56 orang (100%) memiliki sikap positif.

**Kata kunci:** Informasi, IVA test, Sikap

### LATAR BELAKANG

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menakutkan bagi masyarakat baik itu kanker serviks ataupun kanker payudara yang banyak menyerang wanita. Kanker merupakan penyebab kematian kedua terbanyak di seluruh dunia. Kanker sering menyebabkan kematian karena umumnya penyakit ini tidak menimbulkan gejala pada awal perkembangannya, sehingga baru terdeteksi dan diobati setelah mencapai stadium lanjut (Susilawati, 2021).

Kanker serviks atau yang sering disebut kanker leher rahim merupakan keganasan yang berasal dari serviks, menurut WHO kanker serviks merupakan jenis kanker yang menduduki peringkat ke-4 dan paling sering dialami oleh wanita, data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya kenaikan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 di tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dengan total kematian sebesar 234.511 kasus (Yankes Kemenkes, 2022).

Menurut Kemenkes dalam Karim (2021) kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosio demografi yang meliputi usia, status sosial ekonomi, dan faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, pasangan seksual yang tidak disirkumsisi, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, obesitas, riwayat penyakit kelamin, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut dan pantyliner, dietilstilbestrol (DES) serta penggunaan kontrasepsi oral (Karim et al., 2021) dan kondisi lingkungan yang terus menghasilkan bahan karsinogenik, seperti rokok, daging olahan dan sebagainya serta penyebab lain yang juga mempengaruhi atau memicu timbulnya kanker seperti kebiasaan bergadang, kurang olahraga dan makan terlalu banyak (RS Respira, 2022).

Menurut Yankes Kemenkes (2022) metode deteksi dini lesi pra kanker serviks antara lain dengan pemeriksaan IVA (inspeksi visual asam asetat) test, pemeriksaan ini mudah, murah, serta dapat dilakukan oleh bidan, IVA test merupakan pemeriksaan secara visual menggunakan asam cuka dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam cuka 3-5% (Yankes Kemenkes, 2022).

Cakupan IVA test di Indonesia masih rendah yaitu sekitar 2,45% dari cakupan target yang ditentukan oleh pemerintah sebesar 80%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, angka pemeriksaan IVA test dari bulan Januari s/d November 2022 sebesar 894 orang WUS sedangkan di tahun 2021 hanya ada 12 orang WUS yang diperiksa dan di tahun 2020 sebanyak 584 orang WUS yang diperiksa. Hal ini disebabkan karena di tahun 2021 merupakan masa pandemi covid-19 sehingga tidak melakukan pemeriksaan IVA secara masal seperti tahun sebelumnya pada tahun 2020 yang masih sempat melakukan pemeriksaan IVA secara masal sebelum pandemi berlangsung. Pada Puskesmas Paringin Selatan cakupan Pemeriksaan IVA test di tahun 2020 sebanyak 23 orang ( 0,62 % ), tahun 2021 sebanyak 2 orang ( 0,04% ) dan tahun 2022 dari bulan Januari s/d November 2022 sebesar 82 orang (1,89% ).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang WUS di tempat penelitian didapatkan bahwa masih rendahnya tingkat cakupan ini disebabkan karena kurangnya pemberian informasi kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test baik itu pemberian informasi melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, ataupun pemberian informasi melalui poster ataupun pamflet sehingga pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemeriksaan IVA test pun negatif. Masyarakat yang sudah mengetahui tentang pemeriksaan IVA test namun masih tidak mau melakukan pemeriksaan banyak yang beralasan karena merasa malu untuk melakukan pemeriksaan IVA test karena pemeriksaan ini dilakukan pada alat reproduksi. Hal ini lah yang mungkin menyebabkan masih rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Paringin Selatan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Fitria Ika Wulandari dan Lina Wahyu tahun 2018, menyatakan bahwa terjadi peningkatan sikap antara sebelum dan setelah penyuluhan dan ada pengaruh signifikan penyuluhan terhadap sikap wanita usia subur di desa Toriyo untuk melakukan pemeriksaan IVA test (Wulandari & Susanti, 2018).

Berdasarkan data – data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Peningkatan Informasi dan Sikap WUS dalam Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Yankes Kemenkes (2022), kanker serviks atau yang sering disebut kanker leher rahim merupakan keganasan yang berasal dari serviks yaitu sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksterna (Yankes Kemenkes, 2022). Menurut Savitri (2015) kanker leher rahim adalah salah satu jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan atau epitel leher rahim/ mulut rahim. Kanker ini dapat terjadi karena sel – sel permukaan tersebut mengalami penggandaan dan berubah sifat menjadi tidak normal (Savitri, 2015).

Adapun Maharani dalam Manullang, S (2018) menjelaskan bahwa kanker leher rahim muncul karena adanya pertumbuhan sel yang tidak normal sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan pada leher rahim atau menghalangi leher rahim (Manullang, 2018). Adapun menurut Wulandari (2018) Kanker leher rahim yang dalam bahasa latin disebut Carcinoma Cervicis Uteri merupakan tumor ganas yang paling ganas dan paling sering dijumpai pada wanita, serta

merupakan tumor ganas yang paling banyak diderita dari semua tumor ganas alat kelamin wanita (Wulandari & Susanti, 2018).

Yankes Kemenkes (2022) menjelaskan bahwa Penyebab kanker serviks adalah cairan HPV ( Human Papiloma Virus) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18 (Yankes Kemenkes, 2022). Menurut Larasati (2020) Infeksi HPV umumnya terjadi setelah wanita melakukan hubungan seksual. Selama hidupnya hampir separuh wanita dan laki-laki pernah terkena infeksi HPV 80% dari wanita terkena infeksi sebelum umur 50 tahun (Larasati, 2018).

Menurut Wulandari (2018) kanker serviks stadium awal biasanya tanpa gejala, jika gejala sudah timbul maka sudah stadium lanjut. Gejala-gejala kanker ini antara lain ada bercak atau perdarahan setelah hubungan seksual, ada bercak atau perdarahan di luar masa haid, ada bercak atau perdarahan pada masa menopause, mengalami masa haid yang lebih berat dan lebih panjang dari biasanya, keluarnya bau menyengat serta timbul nyeri panggul atau perut bagian bawah bila ada radang panggul (Wulandari & Susanti, 2018).

Menurut Irianto dalam Noviana, E (2019) IVA merupakan salah satu deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5 % secara inspekulo dan dilihat dengan pengamatan mata langsung (mata telanjang). Pemeriksaan IVA test ini tidak menimbulkan rasa sakit, mudah, murah dan informasi hasilnya langsung. IVA test adalah salah satu metode baru deteksi dini kanker leher rahim dengan cara mengoleskan asam asetat kedalam leher rahim (Noviana et al., 2019).

Menurut Fauza (2018), IVA merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks yang mempunyai kelebihan yaitu kesederhanaan teknik dan kemampuan memberikan hasil yang segera. IVA bisa dilakukan oleh semua tenaga kesehatan, yang telah mendapatkan pelatihan (Fauza, 2018). Menurut Widyastuti Yani dalam Manullang, S (2018), leher rahim yang abnormal setelah pengolesan mengalami perubahan warna menjadi putih (aceto white ephitelum dengan batas yang tegas). Jika hal tersebut terjadi, bisa saja pasien memiliki lesi pra kanker. Jika tidak ada perubahan warna pasca pengolesan, maka leher rahim dianggap normal dan tidak ada infeksi pada serviks. Beberapa kelompok wanita yang direkomendasikan untuk tidak memilih deteksi dini IVA, seperti wanita yang telah mengalami menopause karena daerah zona transisional sering kali terletak di kanalis servikalis dan tidak tampak dengan pemeriksaan inspekulo. Pemeriksaan IVA dilakukan sekali setahun secara teratur seumur hidup. Bila pemeriksaan tahunan 3x berturut-turut hasilnya normal, pemeriksaan selanjutnya dapat dilakukan setiap 3 tahun (Manullang, 2018).

Marmi dalam Manullang, S (2018) memaparkan bahwa program Skrining Menurut WHO yaitu skrining pada setiap wanita minimal 1x pada usia 35-40 tahun, kalau fasilitas memungkinkan lakukan tiap 10 tahun pada usia 35-55 tahun. Idealnya pemeriksaan dilakukan setiap 3 tahun pada wanita usia 25-60 tahun. Di Indonesia, anjuran untuk melakukan pemeriksaan IVA jika hasil positif adalah 1 tahun sekali dan bila hasil negative (-) setiap 5 tahun (Manullang, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sujarweni, 2020). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran peningkatan informasi dan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA test. Hal ini berarti peneliti ingin melihat seberapa besar usaha masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA serta melihat bagaimana sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Desa Tarangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan tepatnya di Desa Tarangan bulan November Tahun 2022 yang berjumlah 56 orang. Peneliti mengambil populasi hanya WUS di desa Tarangan saja karena waktu penelitian yang terbatas sehingga peneliti mengambil populasi salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan nya yaitu di desa Tarangan. Penelitian ini menggunakan tehnik total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 56 orang WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan tepatnya di Desa Tarangan.

Variabel penelitian ini adalah peningkatan informasi dan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA test. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah checklis untuk mencari data peningkatan informasi serta kuesioner untuk mencari data peningkatan informasi dan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA test yang dibagikan kepada responden sebelum dilakukan peningkatan informasi dan sesudah dilakukan peningkatan informasi dengan menggunakan skala Likert yang diadopsi dari (Fauza, 2018).

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi

dan pesentase dari setiap variabel (peningkatan informasi dan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	n	%
< 20 tahun	7	12,50
20 – 35 tahun	24	42,86
>35 tahun	25	44,64
Jumlah	56	100

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar WUS di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan berumur >35 tahun yaitu berjumlah 25 orang (44,64%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
Dasar ( SD-SMP)	25	44,64
Menengah (SMA)	30	53,57
Tinggi (Sarjana)	1	1,79
Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar WUS di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan mempunyai pendidikan menengah yaitu berjumlah 30 orang (53,57%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan

Satus Pekerjaan	n	%
Bekerja	16	28,57
Tidak Bekerja	40	71,43
Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Sebagian besar WUS di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan tidak bekerja yaitu berjumlah 40 orang (71,43%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan Informasi Dalam Pemeriksaan IVA Test

Peningkatan Informasi	n	%
Baik	49	87,5
Kurang	7	12,5
Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas WUS di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan termasuk kategori baik terkait peningkatan informasi dalam pemeriksaan IVA Test yaitu berjumlah 49 orang (87,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap WUS Dalam Pemeriksaan IVA Test

Sikap WUS	n	%
Positif	56	100
Negatif	0	0
Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan bersikap positif dalam pemeriksaan IVA Test yaitu berjumlah 56 orang (100%).

### **Peningkatan Informasi**

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas WUS di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan termasuk kategori baik terkait peningkatan informasi dalam pemeriksaan IVA Test yaitu berjumlah 49 orang (87,5%). Peningkatan informasi ini di dapatkan WUS dari adanya penyuluhan di desa yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan bekerjasama dengan tim penggerak PKK Kabupaten Balangan, penyuluhan dari Puskesmas, konseling di Puskesmas dan bidan desa, dimana dalam 2 tahun terakhir ini sudah dilakukan penyuluhan terkait pemeriksaan IVA sebanyak 2 kali dan konseling pada pasien yang datang ke puskesmas atau bidan desa jika ada mengalami keluhan yang memerlukan pemeriksaan IVA test.

Sari (2021) menjelaskan bahwa informasi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk menambah wawasan, memperbarui pengetahuan, dan sebagai bahan beropini. Informasi sendiri dapat ditemukan dalam format dan bentuk apa pun, baik itu di media cetak maupun media online (Sari et al., 2021). Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa semakin banyak memiliki informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2014).

Hal ini tentu akan membuat WUS berperilaku seperti apa yang sudah ia ketahui dan WUS akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Semakin sering dan semakin baik peningkatan informasi yang di dapat oleh WUS maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki oleh WUS sehingga sikap nya pun terhadap pemeriksaan IVA Test akan semakin positif. Terlebih dengan adanya dukungan dari suami, keluarga dan teman yang sama-sama punya pengetahuan dan sikap yang positif terhadap IVA Test.

Peningkatan informasi yang baik ini didukung juga dengan responden yang sebagian besar berpendidikan menengah (SMA) seperti yang terlihat pada tabel 2. Dengan adanya pendidikan menengah ini, responden mudah dalam menyerap informasi kesehatan khususnya informasi tentang pemeriksaan IVA Test. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah pula seseorang tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga akan memiliki penalaran yang baik pula. Hal ini berarti pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dari pada pendidikan yang lebih rendah. Sehingga hal ini juga berpengaruh pada kemampuan kognitif seseorang (Frisčila et al., 2022).

Selain itu umur responden yang > 35 tahun seperti yang tertuang pada gambaran umum responden penelitian dalam tabel 1 menjadikan responden dapat berpikir dengan matang untuk menerima informasi yang diberikan petugas. Hal ini sejalan dengan teori bahwa umur merupakan usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, maka seseorang pun akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Tentu saja hal ini berpengaruh pada kognitif seseorang. Selain itu dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang dengan usia matang ini lebih dewasa dan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup dewasa (Pasaribu et al., 2019).

Umur juga berpengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang tersebut sehingga pengetahuan yang diperolehnya pun akan semakin baik pula. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yang sejalan dengan penelitian yang menghasilkan perilaku dipengaruhi 3 faktor yaitu faktor predisposisi (yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, pendidikan, pekerjaan dan demografi), faktor pemungkin (ketersediaan sumber daya kesehatan seperti tenaga kesehatan, sarana dan pra sarana kesehatan, keterampilan, keterjangkauan sumber daya kesehatan, informasi kesehatan) serta faktor penguat (keluarga, teman, suami dan tenaga kesehatan).

## **Sikap**

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan bersikap positif dalam pemeriksaan IVA Test yaitu berjumlah 56 orang (100 %). Sikap WUS yang positif ini didapatkan dari peningkatan informasi yang sudah didapatkan



oleh WUS, baik berupa penyuluhan dan konseling sehingga dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang, dengan pengetahuan tersebut dapat merubah sikap WUS yang menjadi positif sehingga menimbulkan kesadaran WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa masih ada beberapa orang WUS yang kategori peningkatan informasinya kurang tetapi mempunyai sikap yang positif terhadap adanya pemeriksaan IVA test ini, hal ini disebabkan karena pada penelitian ini peningkatan informasi yang didapat WUS itu hanya dari 2 tahun terakhir, sedangkan beberapa orang WUS ini sudah pernah mendapatkan informasi terkait IVA test dalam waktu yang lebih dari 2 tahun.

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang ataupun kelompok. Jika yang muncul terhadap sesuatu adalah perasaan senang maka disebut sikap positif, sebaliknya jika perasaan yang muncul merupakan perasaan tak senang maka disebut sikap negatif namun jika perasaan biasa-biasa saja berarti sikap netral. Sikap adalah perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung terhadap suatu objek. Secara umum, sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek, atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penilaian emosional/efektif seperti perasaan senang, benci, sedih, dan sebagainya, di samping komponen kognitif (pengetahuan tentang objek itu) serta aspek konatif (kecenderungan bertindak) (Norisa et al., 2022).

Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda. Sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku juga tidak selalu mencerminkan sikap. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Menurut Kartini (2017) faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri (Kartini, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap WUS dalam pemeriksaan IVA Test adalah pengaruh orang lain. Keberadaan bidan di desa sangat berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi masyarakat terkait masalah kesehatan. Bidan atau petugas kesehatan yang memberikan informasi dan motivasi kepada WUS terkait pentingnya pemeriksaan IVA Test merupakan orang yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA Test ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitria Ika Wulandari dan Lina

Wahyu Susanti tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Sikap Wanita Usia Subur Tentang IVA Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Penyuluhan Kesehatan” yang menunjukkan ada peningkatan sikap antara sebelum dan setelah penyuluhan dan ada pengaruh signifikan penyuluhan terhadap sikap wanita usia subur di desa Toriyo (Wulandari & Susanti, 2018). Semakin sering seorang WUS terpapar informasi dan semakin sering seorang WUS diberikan motivasi maka semakin positif pula sikap WUS dalam pemeriksaan IVA Test. Dengan adanya sikap yang positif maka perilaku seorang WUS pun akan mengikuti sikap nya. Ia akan berperilaku seperti sikap yang telah diambilnya.

Selain itu seperti yang dikatakan Faridah dalam Yunus, Nurnaningsih, dkk (2021) bahwa pada saat dewasa unsur kemauan dan hati Nurani memegang peranan besar yang berkaitan dengan kemampuan menentukan pilihan. Semakin matang umur seseorang maka semakin matang pula pemikiran seseorang tersebut sehingga akan menghasilkan kestabilan emosional yang berdampak pada sikap dan perilaku seseorang dimana sikap merupakan pemikiran dari individu yang selanjutnya akan menghasilkan dorongan atau motivasi dalam berperilaku khususnya dalam pemeriksaan IVA Test. Hal ini sejalan dengan responden yang sebagian besar berumur > 35 tahun seperti yang terlihat pada tabel 1 pada gambaran umum responden. Selain itu pendidikan responden yang sebagian besar termasuk dalam kategori menengah (SMA) seperti yang terlihat pada tabel 2 pada gambaran umum responden dimana pendidikan mengajarkan seseorang berbagai kemampuan menguasai ilmu pengetahuan. Seperti yang dikatakan Faridah dalam Yunus, Nurnaningsih, dkk (2021) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, semakin mudah juga seseorang tersebut menerima dan memahami informasi tentang pemeriksaan IVA Test sehingga semakin positif pula sikap nya dalam pemeriksaan IVA Test (Yunus et al., 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Responden yang memiliki kategori baik terkait peningkatan informasi dalam pemeriksaan IVA Test sebanyak 49 orang (87,5%), artinya sebagian besar WUS yang ada di desa Tarangan Kecamatan Paringin Selatan sudah mengetahui tentang adanya pemeriksaan IVA test ini melalui penyuluhan dan konseling. Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 56 orang (100%), artinya semua WUS yang ada di desa Tarangan Kecamatan Paringin Selatan sudah mengetahui dan memahami serta bersikap positif terhadap pemeriksaan

IVA test ini, tetapi hal ini masih di pengaruhi oleh berbagai faktor lain sehingga WUS tersebut belum melakukan pemeriksaan IVA test.

Diharapkan agar WUS bisa mendapatkan pemeriksaan IVA test dalam waktu 1 tahun sekali, dan sangat diperlukan juga dukungan dari suami dan keluarga agar WUS dapat melakukan pemeriksaan IVA test. Serta petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat meningkatkan pemberian informasi tentang pemeriksaan IVA test baik itu melalui penyuluhan, konseling, maupun melalui media lainnya agar cakupan pemeriksaan IVA test dapat meningkat.

## DAFTAR REFERENSI

- Fauza. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Friscula, I., Wijaksono, M. A., & Rizali, M. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13(2), 11–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3193597>
- Karim, U. N., Dewi, A., & Hijriyati, Y. (2021). *Analisa Faktor Resiko Kanker Serviks Dikaitkan Dengan Kualitas Hidup Pasien Di RSIA Bunda Jakarta* [Universitas Binawan]. <http://repository.binawan.ac.id/id/eprint/1536>
- Kartini, K. (2017). Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 9(2), 27–34. <https://doi.org/10.36990/hijp.v9i2.100>
- Larasati, F. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Di Posyandu Dengan Tingkat Penegtahuan Ibu Rumah Tangga Tentang PAP Smear DiKelurahan Medan Tenggara Denai* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/645?mode=full>
- Manullang, S. M. (2018). Hubungan Motivasi Dan Sikap Wus Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan Tahun 2018. *Energies*, 6(1), 1–10. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/browse?type=author&value=SRI+MELATI+MANULLANG>
- Norisa, N., Fitriani, A., Asriah, A., & Novemi, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Perimenopause Terhadap Kesiapan Menghadapi Menopause. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(2), 72–79. <https://doi.org/10.33490/b.v3i2.668>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, E., Lagora, R., Mariati, M., Widiyanti, D., & Rachmawati, R. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019* [Poltekkes Kemenkes Bengkulu]. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2025/>
- Pasaribu, D. M. R., Tedjasukmana, R., & Gu, H. J. A. (2019). Faktor-Faktor yang

Memengaruhi Pengetahuan Masyarakat tentang Stroke di RT 010 RW 03 Kelurahan Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 24(66), 1–10. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v24i66.1641>

- RS Respira. (2022). *Kanker dan Serba-Serbinya*. RS Respira. <http://rsrespira.jogjaprovo.go.id>
- Sari, H., Aswan, Y., & Pohan, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 134–140. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.532>
- Savitri. (2015). Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS). *Ilmiah Avicenna*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i01.225>
- Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilawati, W. D. (2021). Kanker Leher Rahim (Cancer Cervix) Sebagai Pembunuh Wanita Terbanyak Di Negara Berkembang. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v7i1.231>
- Wulandari, F. I., & Susanti, L. W. (2018). Peningkatan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Iva Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Penyuluhan Kesehatan. ... *Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47701/infokes.v8i2.201>
- Yankes Kemenkes. (2022). *Cegah Kanker Serviks Sedari Dini*. Yankes Kemenkes. <https://yankes.kemkes.go.id>
- Yunus, N., Nurlinda, A., & Alwi, M. K. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Journal of Muslim Community ...*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.52103/jmch.v2i2.501>